

Analisa Pengaruh *Earnings Volatility* Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jesslin¹, Yandi Suprpto²

^{1,2} Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi dan bangunan, hutang menjadi pilihan utama sebagai penghimpunan dana eksternal. Dengan adanya hutang, maka terdapat bunga pinjaman yang timbul. Penelitian ini menguji pengaruh *earnings volatility* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari sampel yang telah dikumpulkan, yaitu laporan keuangan dari 11 perusahaan yang memiliki jumlah sebanyak 308 data, dilakukan penelitian dengan metode data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *earnings volatility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seiring bertambahnya *earnings volatility* maka kebijakan hutang dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang ada akan menurun, dikarenakan adanya penambahan laba yang akan menambah ekuitas sehingga DER yang ada akan menurun juga.

Kata Kunci: *Konstruksi dan Bangunan; Hutang; Earnings Volatility; Debt to Equity Ratio.*

Abstract

For companies in the construction and building sector, debt is the main choice for raising external funds. With debt, there is interest on the loan that arises. This study examines the effect of earnings volatility on debt policy in construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange. From the samples that have been collected, namely the financial statements of 11 companies that have a total of 308 data, the research was conducted using the panel data method that combines cross section and time series data. The results of the study indicate that earnings volatility has a significant negative effect on debt policy. From these results it can be concluded that as earnings volatility increases, the debt policy with the calculation of the existing Debt to Equity Ratio (DER) will decrease, due to the addition of profits which will increase equity so that the existing DER will also decrease.

Keywords: *Construction and Building; Debt; Earnings Volatility; Debt to Equity Ratio.*

Copyright (c) 2022 Jesslin

Email Address : 1941138.jesslin@uib.edu

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang mulai melakukan pembangunan di negaranya sejak berakhirnya Perang Dunia II. Hal yang serupa pun dilakukan oleh Indonesia yang telah merdeka 76 tahun yang lalu, sehingga dapat dikatakan Indonesia sudah melakukan pembangunan dalam kurun waktu tersebut. Dalam kurun waktu yang cukup lama tersebut, Indonesia menyandang status sebagai negara berkembang. Pembangunan yang dilakukan Indonesia pun membuahkan hasil sampai pada akhirnya di tahun 2020, status Indonesia di-*upgrade* dari negara berkembang menjadi negara maju oleh Amerika Serikat lewat USTR (*US Trade Representative*).

Adanya pertumbuhan ekonomi yang positif di Indonesia selama 5 tahun terakhir sebelum pandemi Covid-19 membuat Indonesia berhak untuk menyandang status barunya sebagai negara maju. Pada bulan November 2019, sebelum Indonesia menyandang sebagai negara maju, Presiden RI Joko Widodo sendiri mengungkapkan harapannya untuk negara Indonesia lewat diskusi Forum A1 dengan tema “Makmur dan Terhubung Berkat Infrastruktur” agar Indonesia dapat menjadi negara maju di tahun 2035. Akan tetapi, tidak disangka, 15 tahun lebih cepat daripada harapan Bapak Joko Widodo, Indonesia sudah menyandang status sebagai negara maju.

Dalam forum tersebut, Bapak Jokowi juga mengungkapkan bahwa infrastruktur adalah pondasi bagi Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain. Infrastruktur sendiri dapat menjadi modal bagi Indonesia untuk meningkat sebagai negara maju. Pembangunan infrastruktur sendiri akan menimbulkan dampak berganda yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dan juga dapat menghasilkan dampak jangka pendek, yaitu terciptanya lapangan pekerjaan dikarenakan dalam pembangunan diperlukan adanya sumber daya manusia yang terlibat dan dapat menciptakan titik-titik pertumbuhan ekonomi yang baru. Namun, diperlukan pembangunan yang merata di seluruh daerah Indonesia agar perputaran uang yang terjadi tidak hanya berputar di wilayah Jakarta saja sehingga pemerintah pun memiliki keinginan untuk melakukan pembangunan infrastruktur secara merata, terutama di daerah pelosok.

Dampak lain yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan infrastruktur adalah dampak mempersatukan, menghubungkan antar daerah. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang merata tidak boleh ada batasnya dikarenakan pembangunan akan mendukung tumbuhnya ekonomi negara dan kebutuhan infrastruktur pun akan terus bertumbuh juga seiring dengan kemajuan negara. Prioritas pembangunan infrastruktur pun didukung oleh pemerintah lewat adanya pengembangan industri konstruksi dan bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan pembangunan.

Industri konstruksi dan bangunan umumnya memiliki proyek dalam jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu, selain adanya manajemen sumber daya manusia yang tepat, dibutuhkan manajemen keuangan yang tepat juga. Tidak sedikit dari proyek-proyek yang dilakukan oleh beberapa perusahaan konstruksi dan bangunan berhenti di tengah jalan dan menjadi proyek mangkrak akibat kurangnya manajemen keuangan yang tepat. Salah satu cara manajemen keuangan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan konstruksi dan bangunan adalah dengan membuat Rencana Anggaran Biaya atau yang sering disebut dengan RAB. RAB dapat mempermudah perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal yang diperlukan dan perkiraan dari profit yang akan dihasilkan dari suatu proyek.

Pada umumnya, perusahaan konstruksi dan bangunan mendapatkan dana melalui hutang, dikarenakan dana yang dibutuhkan besar dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menyakini para investor untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan. Dengan adanya hutang, maka diperlukan adanya biaya tambahan yang dikeluarkan yaitu biaya bunga bank. Disinilah manajemen keuangan berperan penting, karena semakin lama proyek selesai, maka akan semakin banyak biaya bunga bank yang harus dikeluarkan dan akan estimasi profit yang ada atau bahkan merugi.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pertumbuhan ekonomi yang didasari dengan adanya pembangunan infrastruktur dan didorong lewat pengembangan industri konstruksi dan keterkaitannya dengan pinjaman atau hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas “Analisis Pengaruh *Earnings Volatility* terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Konstruksi & Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

LANDASAN TEORI

Earnings Volatility

Menurut Lubis (2019), *earnings volatility* adalah gambaran tingkat kestabilan profit atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. *Earnings volatility* juga dapat diartikan sebagai tingkat volatilitas laba yang diperoleh perusahaan (Rusdiyanto & Narsa, 2019). Dapat disimpulkan bahwa *Earnings volatility* yang stabil mencerminkan prospek perusahaan di masa depan akan tetap baik, sedangkan *earnings volatility* yang semakin tidak stabil, menandakan semakin besar risiko yang harus dialami oleh investor sehingga perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana eksternal. *Earnings volatility* dapat mempengaruhi perilaku pemegang saham mengenai pemeliharaan atau penjualan investasi. Secara keseluruhan, *earnings volatility* memiliki definisi sebagai gambaran tingkat volatilitas laba yang dihasilkan perusahaan dari waktu ke waktu.

Earnings volatility merupakan gambaran tingkat kestabilan profit atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. *Earnings volatility* yang stabil mencerminkan prospek perusahaan di masa depan akan tetap baik, sedangkan *earnings volatility* yang semakin tidak stabil, menandakan semakin besar risiko yang harus dialami oleh investor sehingga perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana eksternal (Rowena & Hendra, 2017). . Salah satu bentuk dana eksternal adalah pinjaman atau hutang. Hutang yang diajukan oleh perusahaan harus digunakan dengan efisien untuk mengoptimalkan profit yang dihasilkan. Menurut Bandanuji dan Khoiruddin (2020), dan Sari dan Wirajaya (2017), semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan menandakan semakin banyak juga biaya bunga pinjaman yang harus dikeluarkan, dan akan mempengaruhi profit yang dihasilkan oleh perusahaan.

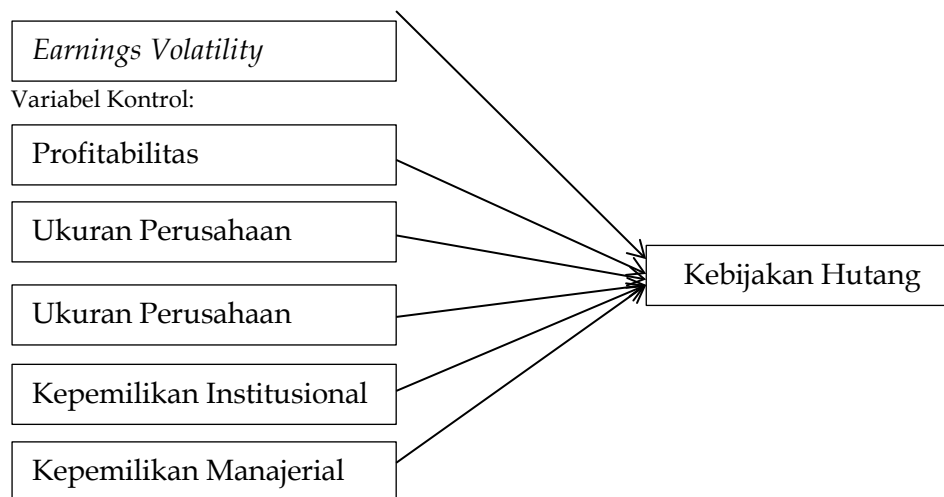
Hubungan antar Variabel

Earnings volatility merupakan gambaran tingkat kestabilan profit atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. *Earnings volatility* yang stabil mencerminkan prospek perusahaan di masa depan akan tetap baik, sedangkan *earnings volatility* yang semakin tidak stabil, menandakan semakin besar risiko yang harus dialami oleh investor sehingga perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana eksternal (Rowena & Hendra, 2017). . Salah satu bentuk dana eksternal adalah pinjaman atau hutang. Hutang yang

diajukan oleh perusahaan harus digunakan dengan efisien untuk mengoptimalisasi profit yang dihasilkan. Menurut Bandanuji dan Khoiruddin (2020), dan Sari dan Wirajaya (2017), semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan menandakan semakin banyak juga biaya bunga pinjaman yang harus dikeluarkan, dan akan mempengaruhi profit yang dihasilkan oleh perusahaan.

Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan tujuh variabel, yang terdiri dari satu variabel independen, satu variabel dependen, dan lima variabel kontrol dengan model seperti berikut:



Gambar 2.6 Model penelitian tentang pengaruh *earnings volatility* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan konstruksi & bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Penulis (2022)

Berdasarkan model penelitian di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Earnings volatility* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan data berupa numerik dan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah tersedia. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif karena meneliti sebab dan akibat yang ada antar variabel. Variabel yang diteliti sebab dan akibatnya dalam penelitian ini adalah variabel independen terhadap variabel dependen. Objek dari penelitian ini adalah adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Per tahun 2022, terdapat 23 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih didasari pada kriteria dan pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar pada BEI sebelum tahun 2014
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari triwulan IV tahun 2014 sampai dengan triwulan III tahun 2021

Terdapat 11 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar sebelum tahun 2014 dalam kategori ini, dan semuanya memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Metode data panel sendiri merupakan metode yang menggabungkan *cross section* dan *time series* dengan mengamati variabel yang satu dengan variabel yang lain untuk jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini digunakan program Stata untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan secara keseluruhan. Pada penelitian ini dilakukan statistic deskriptif, uji outlier, uji beda, dan uji *OLS Regression*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* terdapat 11 perusahaan perusahaan yang seluruhnya memiliki laporan keuangan berkelanjutan dan terkumpul secara lengkap. Berikut merupakan tabel rangkuman sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1 Rangkuman Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI	23 perusahaan
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria	(12 perusahaan)
Perusahaan yang dijadikan sampel	11 perusahaan
Data penelitian	28 kuartal
Total data penelitian	308 data

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Kebijakan Hutang (DER)	308	-1.3044	113.3776	2.6633	7.0160
<i>Earnings volatility</i>	308	-0.3541	0.2291	0.0375	0.0507
Profitabilitas (ROA)	308	-0.4415	0.1509	0.0154	0.0465
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	308	27.3421	32.5527	29.7155	1.3410
Likuiditas (CR)	308	0.3514	1.4824	0.7307	0.1751
Kepemilikan Institusional	308	0	0.9463	0.3822	0.3125
Kepemilikan Managerial	308	0	0.4741	0.0391	0.1019

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Uji Outlier

Dalam penelitian ini, variabel yang dilakukan *winsorizing* adalah variabel kebijakan hutang, yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Nilai maksimum DER dianggap berlebihan atau tidak normal jika dilihat pada uji statistik deskriptif sebelumnya, sehingga dilakukan *winsorizing*.

Berikut merupakan hasil uji deskriptif statistik pada variabel DER setelah dilakukan *winsorizing*.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel DER

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Kebijakan Hutang (DER)	308	0.5935	16.3200	2.2587	2.3342

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Uji Beda

Hasil uji beda dilakukan dengan menggunakan variabel dummy dari *earnings volatility* dengan variabel dependen, yaitu kebijakan hutang. Berikut merupakan hasil dari uji beda yang dilakukan.

Tabel 4 Hasil Uji Beda

Dummy Variable (<i>Earnings volatility</i>)	Obs	Mean	Std.Err.	Std. Dev.	95% Conf.	Interval
0	182	2.6338	0.2116	2.8550	2.2162	3.0513
1	126	1.7170	0.0925	1.0385	1.5339	1.9001
Kombinasi	308	2.2587	0.1330	2.3342	1.9970	2.5204
						t = 3.4486

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Dari tabel 4 di atas, didapatkan $t = 3.4486$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif dari *earnings volatility* terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis yang disebutkan sebelumnya pada penelitian ini terbukti, yaitu *earnings volatility* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang.

Uji Beda

Hasil uji *OLS Regression* pada tabel 4.4 dilakukan dengan menggunakan 8 model dari total 308 sampel data yang ada. Hasil pada tabel 4.4 dengan tanda *** memiliki nilai $p = 1\%$, ** memiliki nilai $p = 5\%$ dan * memiliki nilai $p = 10\%$. Kemudian pada uji *OLS Regression* di bawah telah dilakukan kontrol terhadap kuartal dikarenakan data dikumpulkan secara kuartal.

Tabel 5 *Earnings volatility* terhadap Kebijakan Hutang

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	DER	DER	DER	DER	DER	DER	DER
Constant	2.6799*** (7.30)	2.3295*** (6.61)	- 12.4945*** (-5.83)	-3.4041*** (-4.14)	3.1929*** (10.90)	2.7102*** (7.79)	-14.3546* (-1.89)
EV	- 14.4807*** (-4.99)	1.9435 (0.23)	- 12.8346*** (-4.13)	-6.2335*** (-2.89)	- 14.1136*** (-4.57)	- 12.3152*** (-4.32)	7.4497 (1.20)
ROA		-19.8241* (-1.78)					-12.3054 (-1.45)
FS			0.5111*** (7.47)				0.3540 (1.44)

CR				7.6456*** (7.08)			7.4796*** (5.66)
IO					-1.4196*** (-3.07)		1.0891 (1.00)
MO						-3.6141*** (-5.84)	-4.6876*** (-4.19)
Control:							
Quartal- FE	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES
Obs.	308	308	308	308	308	308	308
Adj. R ²	0.0494	0.0843	0.1389	0.3696	0.0855	0.0707	0.4444

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Pengaruh *Earnings volatility* Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil empiris dari regresi panel pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *earnings volatility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang (koef = -14.4807, $p < 0.01$). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa H_1 terbukti karena *earnings volatility* memiliki dampak negatif yang terhadap kebijakan hutang. Dari hasil penelitian yang ada, menunjukkan bahwa semakin besar *earnings volatility* dari suatu perusahaan, maka nilai DER yang ada akan semakin kecil yang menjelaskan bahwa semakin besar laba jika dibandingkan dengan total aset dari suatu perusahaan, maka hutang pada perusahaan tersebut akan menurun seiring dengan penambahan laba yang akan mempengaruhi ekuitas dari rasio kebijakan hutang, yaitu DER. Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bandanuji & Khoiruddin (2020), Sari & Wirajaya (2017), Anwar (2019) yang menyatakan bahwa *earnings volatility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilanjutkan dari bab-bab sebelumnya yaitu, *earnings volatility* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah *earnings volatility* yang ada pada suatu perusahaan, maka DER yang ada semakin kecil dikarenakan ekuitas yang ada pada perusahaan akan semakin besar dan pada umumnya, perusahaan tersebut akan lebih menggunakan laba daripada hutang yang umumnya memiliki bunga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bandanuji dan Khoiruddin (2020), Sari dan Wirajaya (2017), dan Anwar (2019).

Referensi :

- Andriati, H. N., & Simbolon, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Deviden, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 16-32.
- Anwar, S. (2019). The Influence of Ownership Structure, Asset Structure, and Earnings volatility on Debt Policy in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 93-106. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i1.54>
- Aziz, A. M., Chomsatu, Y., & Wahyuningsih, E. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang.

- Jurnal Ilmiah Edunomika, 3(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.554>
- Bandanuji, A., & Khoiruddin, M. (2020). The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable. *Management Analysis Journal*, 9(2), 200–210. <https://doi.org/10.15294/maj.v9i2.37812>
- Chaudry, S. N., Iqbal, S., & Butt, M. (2015). Investigation of Bird in Hand Theory in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(23), 16–19.
- Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 10(No. 2), Hal. 92. Retrieved from http___jurnal.stiepas.ac.id_index.php_jebe_article_view_151
- Filzen, J. J., & Peterson, K. (2015). Financial Statement Complexity and Meeting Analysts' Expectations. *Contemporary Accounting Research*, 32(4), 1560–1594. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12135>
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1718–1727.
- Lubis, S. A. (2019). Pengaruh Earnings volatility dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, 6(II July), 1–15.
- Rahmawati, A. N., & Haryanto, A. M. (2010). Analisis faktor kebijakan hutang yang mempengaruhi nilai perusahaan. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP.
- Rowena, J., & Hendra. (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2), 231–242.
- Rusdiyanto, R., & Narsa, I. M. (2019). The Effects of Earnings Volatility, Net Income and Comprehensive Income on Stock Prices on Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*, 9(6), 18–24. <https://doi.org/10.32479/irmm.8640>
- Safitri, L. A., & Wulanditya, P. (2017). The effect of institutional ownership, managerial ownership, free cash flow, firm size and corporate growth on debt policy. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.958>
- Santosa, M. F., & Nugroho, P. I. (2014). The Effects of Divident Policy And Ownership Structure Towards Debt Policy. *Internasional Journal of Economic And Finance Studies*, 6(2), 42–56.
- Sari, N. P. S. P., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan Risiko Bisnis Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2260–2289.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur Seftianne Alumnus STIE Trisakti Ratih Handayani. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342–362.
- Wardita, I. W., Gunastri, N. M., Astakoni, I. M. P., & Swaputra, I. B. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Dalam Determinan Struktur Modal Manufaktur. *Wacana*

Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi), 20(2), 144-160.
<https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.144-160>

Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>